

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia senantiasa hidup dalam lingkungan diri sendiri keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sejak manusia dilahirkan dalam lingkungan tersebut mengadakan hubungan timbal balik. Dalam hubungan timbal balik tersebut tentu terjadi hubungan saling mempengaruhi antara manusia dan lingkungan.

Kepribadian manusia tidak terlepas dari lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam perkembangan anak peranan ibu dan ayah sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian remaja.

Semua itu dianggap mempengaruhi keadaan dari suatu negara dan bangsa lainnya yang tak dapat dibendung lagi, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif dalam, semua lapangan kehidupan seperti: ekonomi politik, budaya sosial dan lain-lainnya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dalam kehidupan sosial. Karena dalam keluargalah mulai terbentuknya sikap sosial pada anak seperti yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat (1995 : 67) sebagai berikut:

Perkembangan sikap sosial pada anak terbentuk mulai dalam keluarga. Orang tua yang penyayang lemah lembut, adil dan bijaksana akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak, ia akan terlihat ramah gembira dan segera akrab dengan orang lain. Karena ia merasa diterima dan disayang oleh orang tua nya maka akan bertumbuh rasa percaya diri dan percaya terhadap lingkungannya hal yang menunjang

terbentuknya pribadi yang menyenangkan dan suka bergaul demikian pula sebaliknya orang tua yang kerap, kurang perhatian pada anak dan kurang akrab dan sering bertengkar antara satu sama lain maka si anak berkembang menjadi anak yang kurang pandai bergaul menjauh dari teman-temannya mengisolasi diri dan mudah terangsang untuk berkelahi dan pribadi negatif yang condong kepada curiga dan antipati terhadap lingkungannya.

Pengalaman berinteraksi dalam keluarga turut menentukan tingkah laku anak terhadap orang lain dalam kehidupan sosial diluar keluarga. Lingkungan keluarga adalah pembina pertama dan utama dalam pembinaan akhlak dan kepribadian.

Apabila dalam keluarga terdapat suasana keagamaan, dimana ibu dan bapak hidup dalam kasih sayang dan menjaga sopan santun sikap dan tindakan sesuai petunjuk agama maka sejak lahir anak telah mendapat unsur-unsur positif melalui pengalaman yang didengar dan dilihat dari orang tuanya bagi pertumbuhan akhlaqnya dan kepribadiannya.

Perlakuan yang lemah lembut penuh kasih sayang serta kejujuran keikhlasan dan keadilan yang dilandasi kepada ketaatan agama akan menambah kuatnya unsur-unsur positif dalam akhlaq dan kepribadian anak. Pembinaan anak dan sopan santun adalah dengan contoh-contoh yang baik.

Setelah lingkungan keluarga, guru dan suasana lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua, yang dapat mempengaruhi akhlak dan kepribadian anak. Guru yang mampu serta mempunyai kepribadian yang kuat dan baik akan dapat memperbaiki pendidikan yang salah yang didapat dalam keluarga. Dan

sebaliknya guru dan lingkungan sekolah yang tidak baik dapat merusak bahkan menghancurkan apa yang dilihat dan didapat oleh anak didalam keluarga seperti yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat (1996 : 141-142) sebagai berikut:

Lingkungan ketiga yang juga berpengaruh cukup besar bagi akhlaq adalah lingkungan masyarakat. Sebenarnya anak kecil yang belum masuk sekolah yang berumur tiga atau empat tahun mulai tertarik untuk bergaul dengan teman sebayanya walaupun hubungannya masih terbatas namun pengaruhnya telah mulai tampak pada anak dalam berbicara dan bertingkah laku.

Pada umur yang lebih besar lagi antara tujuh sampai delapan tahun pengaruh teman makin bertambah pula anak mulai condong membentuk teman sebaya. "Pada anak ini pengaruh teman lebih besar lagi bahkan kadang-kadang anak mulai berkelakuan menyimpang misalnya mencuri buah mengganggu binatang bahkan adapula yang melakukan permainan seks, (Zakiah Daradjat ; 1995 : 144).

Pada usia remaja pengaruh lingkungan masyarakat kadang-kadang lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Sebabnya adalah karena remaja sedang mengembangkan kepribadiannya dan sangat memerlukan pengakuan lingkungan teman-teman dan masyarakat pada umumnya. Disamping itu yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan generasi muda terutama remaja dan dewasa adalah film, sandiwara, bacaan -bacaan tempat rekreasi dan berbagai tempat kegiatan yang disenangi oleh generasi muda, akan tetapi jika semuanya baik sesuai dengan nilai-nilai dan akhlak yang diharapkan maka hal tersebut akan menjadi faktor pembantu dalam pembinaan generasi muda, akan tetapi jika semuanya itu

bertentangan dengan nilai yang kita harapkan maka harus dapat mungkin memfilter semua hal tersebut.

"Sikap pandangan dan cara hidup orang-orang yang dikagumi atau dihargai remaja juga merupakan faktor penting dalam pembinaan generasi muda, jarang keadaan masyarakat baik yang bergabung dalam organisasi maupun tidak juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam pembinaan akhlak generasi muda bahkan kadang-kadang menyebabkan penyimpangan atau kegoyahan jiwa mereka (Zakiah Daradjat ; 1996 : 146)

Pengaruh globalisasi dengan segala bentuknya yang merangsang semakin menyusup ke kota-kota dan daerah-daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Pengaruh dari globalisasi semakin memperlihatkan arus desakan bertubi-tubi sehingga mengakibatkan degradasi moral yang pada akhirnya melanda sebagian remaja.

Situasi telah demikian mencekam sebagian generasi muda Islam telah dan mungkin sedang mengkonsumsi budaya global. Hal demikian terlihat betapa banyaknya tingkah laku remaja yang mencemaskan orang banyak seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat terlarang (ganja, morfin, pil BK dan sejenisnya), peredaran minuman keras dan maraknya ekstasi serta pemutaran film-film porno yang mana memacu pola tingkah laku remaja yang negatif.

Kekhawatiran muncul kehidupan remaja sudah berada pada batas ambang yang memprihatinkan perilaku mereka telah menyimpang dari nilai-nilai religius

dan melanggar norma hukum yang berlaku diantaranya menggunakan narkoba, menonton CD porno dan lain-lain. Padahal sejak kecil orang tua menghendaki mereka menjadi anak yang baik dan berguna bagi agama nusa dan bangsa. Namun dalam kenyataannya, harapan itu putus dengan membawa rasa kesedihan dan kekecewaan yang mendalam. Sangat disayangkan jika remaja yang merupakan harapan bangsa dan modal utama pembangunan nasional harus kandas sebelum mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut sejauhmana dampak lingkungan terhadap perilaku remaja?

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah berkaitan dengan psikologi pendidikan yang berkenaan dengan pengaruh lingkungan dan informasi terhadap perilaku remaja.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan empirik yaitu dengan melakukan studi lapangan.

### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah masalah akh;laq remaja di Desa Kambangan Lebaksiu Kabupaten Tegal sejauh mana dapat memepengaruhi akhlaq remaja.

## **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari perbedaan yang dimaksud dan menyatukan persepsi tentang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial dimana lingkungan sosial ini mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan akhlaq remaja
- b. Akhlaq merupakan cermin jiwa yang menjadi sumber dari segala perbuatan, atau suatu tindak tanduk manusia yang tidak dibuat-buat (Jamaluddin Al-Qosimi, 1988).
- c. Remaja adalah sekelompok umur manusia antara 13 sampai 21 tahun (Zakian Daradjat, 1978 : 27).

## **3. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan masalah dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimanakah keadaan lingkungan kehidupan remaja di Desa Kambangan ?

2. Bagaimanakah pemahaman remaja Desa Kambangan terhadap pendidikan agama ?
3. Bagaimanakah motivasi orang tua terhadap remaja untuk mengikuti pembinaan keagamaan ?

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk memperoleh data tentang keadaan lingkungan kehidupan remaja di Desa Kambangan?
2. Untuk memperoleh data tentang pemahaman remaja Desa Kambangan terhadap pendidikan agama.
3. Untuk memperoleh data tentang motivasi orang tua terhadap remaja untuk mengikuti pembinaan keagamaan.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya. (Nur Uhbiyati, 1997 : 209). Salah satu jaminan bagi tumbuh kembang agar anak sehat fisik, mental, sosial dan religius dalam menghadapi eraglobalisasi, adalah terwujudnya lingkungan keluarga yang sehat dan bahagia (keluarga sakinah). Menurut Dadang Hawari (1999 : 209) untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan bahagia syarat utama bagi tumbuh kembangnya anak yang sehat adalah:

- a. Kehidupan beragama dalam keluarga.
- b. Waktu bersama dalam keluarga.
- c. Komunikasi yang baik sesama anggota keluarga.

- d. Saling harga menghargai sesama anggota keluarga.
- e. Masing-masing anggota keluarga terikat satu dengan yang lainnya dalam ikatan keluarga sebagai ikatan kelompok kuat, tidak longgar dan tidak rapuh.
- f. Dalam mengatasi berbagai krisis yang mungkin timbul sepakat untuk menyelesaikannya secara positif dan konstruktif.

Nur Uhbiyati (1997 : 209) mengatakan :

Lingkungan sekitar meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia pertumbuhan dan perkembangan kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula di pandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain (Nur Uhbiyati, 1997 : 209).

Beberapa lembaga yang tumbuh di dalam masyarakat serta mempunyai pengaruh luas bagi kahidupan dan pembentukan akhlaq remaja yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

✓ Keluarga adalah lingkungan pertama bagi individu dimana ia berinteraksi.

Dari interaksi lingkungan pertama itu individu memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar daripada kepribadiaanya.

✓ Akhlaq merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera, keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlaq yang baik tidak akan bahagia, hal demikian akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak (Hamzah Ya'kub, 1988 : 28).

Nur Uhbiyati (1997 : 211) mengatakan :

Pengaruhh lingkungan mempunyai dampak negatif, positif dan netral. Pengaruh lingkungan positif yaitu lingkungan yang memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, mamahami menyakini serta mengamalkan ajaran Islam, sedangkan



pengaruh lingkungan negatif yaitu lingkungan yang menghalangi, atau kurang menunjang kepada anak untuk menerima, memahami meyakini dan mengamalkan ajaran Islam, mengenai lingkungan nertal ialah lingkungan yang tidak memberikan dorongan dan tidak melarang atau menghalangi anak-anak untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam bagi remaja.

Masa remaja merupakan rentang usia yang diliputi oleh ketidakstabilan jiwanya, oleh karena itu berkaitan erat dengan juvenile delinquency, kaitan psikologi tersebut sejalan dengan kondisi lingkungan dapat bermula dari intern lingkungan keluarga, proses pendidikan di sekolah dan kelompok sosial. (Sudarsono, 1991 : 37).

Di zaman modernisasi ini atau dapat dikatakan juga sampai abad perkembangan kemajuan dengan segala teknologi tinggi, sehubungan ini dengan sendirinya telah menimbulkan pula berbagai perubahan sebagai akibat dari perkembangan zaman itu, perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat.

Pada zaman modern ini telah banyak membawa berbagai perkembangan baru, perubahan ini tidak sedikit mempengaruhi perkembangan moral pada lingkungan umat beragama Islam terutama pada lingkungan para remaja sebagai generasi penerus di Indonesia yang mana keadaan sekarang masih dalam suasana bimbang dan menyedihkan.

Untuk melaksanakan pembinaan agama dan usaha membentuk akahlaq remaja, maka sudah tentu tidak akan terlepas dari peranan orang tua, kemudian setelah remaja berada di sekolah maka pihak guru memainkan peranannya pula

dalam usaha tersebut. Namun demikian dalam usaha pembentukan akhlaq remaja tidak cukup sekedar peranan dibebankan kepada guru saja, tetapi masyarakat pun harus ikut serta melaksanakan peranan tersebut, maka sudah tentu harus adanya kerjasama antara orang tua sekolah dan masyarakat dalam membentuk akhlaq remaja.

Bimbingan dalam pelaksanaan pembentukan akhlak remaja jangan hanya mengandalkan bimbingan yang diberikan disekolah saja tetapi perlu ditunjang dengan yang diluar sekolah terutama dirumah dan lingkungannya. Pembinaan dalam pembentukan akhlaq remaja yang diberikan oleh orang tua dirumah akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian remaja.

Pada zaman era globalisasi informasi ini apabila tidak adanya bimbingan keagamaan dari lingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat maka kepribadian anak akan kacau dan akan mudah terjerumus dalam kerusakan-kerusakan moral yang mana kerusakan-kerusakan moral akan berakibat buruk dan akan menjadi beban bagi keluarga, sekolah dan lingkungannya dan juga akan menjadi beban bagi pemerintah karena sebagaimana kita ketahui bahwa remaja adalah sebagai generasi penerus yang utama bagi bangsa dan negara.

## **E. Langkah-langkah Penelitian.**

Dalam melakukan penelitian penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Menentukan Sumber Data**

- a. Sumber data teoritik diperoleh dari buku-buku dan bacaan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
- b. Sumber data empirik diperoleh dari lokasi penelitian Desa Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

### **2. Populasi dan Sampel.**

- a. Populasi dalam penelitian keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 102) adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah remaja umur 23 sampai umur 18 tahun di Desa Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah 68 responden.

Karena jumlah populasinya sedikit maka hal ini didasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto (1991 : 107) bahwa “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua” jadi sample dalam penelitian ini adalah sample total yaitu 68 remaja.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian.

#### b. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dan sistematis, dengan kepala Desa, ulama, tokoh masyarakat, remaja, orang tua Desa Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

#### c. Angket

Angket atau kuisisioner merupakan alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (S. Margono, 1997 : 167) dalam hal ini penulis menggunakan kuisisioner berstruktur atau disebut juga dengan kuisisioner tertutup yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan, yang diberikan kepada responden.

### 4. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini, penulis menggunakan pendekatan kualilitataif dan pendekatan kuantitatif yaitu teknik pengelolaan data dengan

menggunakan ratio, sedangkan pendekatan kuantitatif dianalisis dengan pendekatan statistik yaitu dengan rumus skala prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \dots\dots\%$$

P = Angka yang dicari

F = Jumlah responden yang menjawab

N = Jumlah responden (Mohammad Ali, 1987 : 184).

Selanjutnya hasil prosentase ditafsirkan dengan menggunakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

N0	Prosentase	Penafsiran / analisa
1.	100 %	Seluruhnya
2.	90 % - 99 %	Hampir seluruhnya
3.	60 % - 89 %	Sebagian besar
4.	51 % - 59 %	Lebih dari setengah
5.	50 %	Setengahnya
6.	40 % - 49 %	Hampir setengahnya
7.	10 % - 39 %	Sebagian kecil
8.	1 % - 9 %	Sedikit sekali
9.	0 %	Tidak sama sekali

(Wahyudin Syah, 1990 : 61).